

**Fungsi Dan Disfungsi Mekanisasi Pertanian Dalam Kehidupan Petani Kota Di
Batipuh Panjang Kota Padang**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Sri Mutia Ramadhani

21058041/2021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

FUNGSI DAN DISFUNGSI MEKANISASI PERTANIAN DALAM KEHIDUPAN PETANI KOTA DI BATIPUH PANJANG KOTA PADANG

Nama : Sri Mutia Ramadhani
NIM/TM : 21058041/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2025



Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 19660411 199003 1 002

Disetujui oleh,
Pembimbing

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

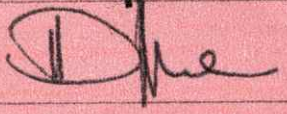
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 28 Oktober 2025

FUNGSI DAN DISFUNGSI MEKANISASI PERTANIAN DALAM KEHIDUPAN PETANI KOTA DI BATIPUH PANJANG KOTA PADANG

Nama : Sri Mutia Ramadhani
BP / NIM : 2021/21058041
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, November 2025

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Dr. Eka Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	
2 Anggota	: Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si	
3 Anggota	: Ayu Adriyani, M.Sc	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mutia Ramadhani
NIM/TM : 21058041/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Fungsi Dan Disfungsi Mekanisasi Pertanian Dalam Kehidupan Petani Kota Di Batipuh Panjang Kota Padang”** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 November 2025

Mengetahui,

Kepala Departemen Sosiologi



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122004

Saya yang menyatakan



Sri Mutia Ramadhani
NIM. 21058041

ABSTRAK

Sri Mutia Ramadhani. 21058041. Fungsi Dan Disfungsi Mekanisasi Pertanian Dalam Kehidupan Petani Kota Di Batipuh Panjang Kota Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi dan disfungsi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani kota. Dalam hal ini mengambil studi kasus di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan analisis teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton. Fokus penelitian adalah fungsi dan disfungsi penggunaan *combine harvester* sebagai salah satu bagian dari mekanisasi pertanian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan pada petani di perkotaan.

Penelitian ini penting dilakukan karena *combine harvester* merupakan salah satu bentuk perubahan di sektor pertanian. Sebagai suatu perubahan *combine harvester* tentunya akan berdampak pada pergeseran sub-sub sistem dalam kehidupan petani. Menurut Merton perubahan itu tidak hanya mengarah pada satu sisi namun juga mengarah pada sisi yang lain. Oleh karena itu, dampak penggunaan *combine harvester* akan dilihat dengan menggunakan konsep fungsi dan disfungsi dari Robert K. Merton.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Informan penelitian berjumlah 14 orang. Pemilihan informan secara *purposive sampling* yang terdiri dari petani, buruh tani dan operator mesin *combine harvester*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam menganalisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi menifes penggunaan *combine harvester* terhadap petani kota yaitu efisiensi waktu, efisiensi biaya dan produktivitas meningkat. Sedangkan fungsi latennya yaitu keberlanjutan petani di perkotaan, petani kota mengalami integrasi ke modernitas perkotaan dan penegasan nilai kerja. Di samping itu, disfungsi dari penggunaan *combine harvester* yaitu marginalisasi pekerjaan, ketergantungan pada teknologi, kesenjangan sosial, dan disfungsi kultural.

Kata Kunci: Mekanisasi Pertanian, *Combine Harvester*, Fungsi dan Disfungsi, Petani Kota

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada batas atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Dan Disfungsi Mekanisasi Pertanian Dalam Kehidupan Petani Kota Di Batipuh Panjang Kota Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis banyak mendapat nasihat dan bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis untuk kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial serta jajaran staf yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi.
3. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku Kepala Departemen Sosiologi yang telah memberikan kemudahan pengurusan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.
5. Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si, Bapak AB Sarca Putera, S.I.Kom., M.A beserta Ibu Ayu Adriyani, M.Sc selaku Dosen Pembahas

yang telah memberikan masukan serta saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

6. Ibu Nurlizawati, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen departemen sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
8. Bapak dan Ibu staf administrasi dan labor departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Ibunda Nursyamsi dan Ayahanda Syafrizal, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih telah merawat dan menjaga penulis dengan penuh cinta hingga saat ini. Atas izin-Nya, kelak penulis bertekad untuk menjaga dan membahagiakan Ibunda serta Ayahanda sebagaimana kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Tidak ada satu pun pencapaian yang dapat penulis raih tanpa do'a dan dukungan dari Ibunda dan Ayahanda. Terima kasih telah menjadi pelindung yang selalu menjaga penulis dari segala hal yang dapat menyakiti hati. Terima kasih pula atas semangat dan dorongan yang tak pernah surut. Maaf apabila proses penulis sedikit lebih lama dibandingkan teman sebaya. Namun, percayalah, semua usaha ini penulis lakukan demi kebahagiaan Ibunda dan Ayahanda tercinta.
10. Untuk kedua adik yang sangat penulis sayangi. Sri Ayu Ningsih dan Tegar Syafrianto yang selalu memberi semangat dan menemani setiap langkah penulis serta menjadi partner dalam segala situasi. Mereka selalu siap membantu meski sering kali harus direpotkan. Walau kadang mereka suka memancing emosi, tetapi kehadiran mereka juga menjadi sumber tawa dan penghibur bagi penulis.
11. Untuk sahabat seperjuangan sejak masa Madrasah Tsanawiyah Negeri, Zilfatul Mulqi dan Nurul Fadhila. Terima kasih atas dukungan, doa, dan

persahabatan yang tulus dalam setiap perjalanan penulis. Meskipun kini kita terpisah jarak dan jarang berkomunikasi, hal itu tidak pernah menjadi penghalang bagi kita untuk tetap merasa dekat dan saling mendukung.

12. Untuk sahabat seperjuangan sejak awal perkuliahan hingga saat ini Suryani, Suci Fitriani, dan Yofi Fitriani. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis, menghadirkan tawa, motivasi, dan kenangan indah yang tak terlupakan.
13. Untuk sahabat yang penulis temukan kembali saat PLK, Dhea Amalia Pertiwi. Meskipun telah saling mengenal sejak awal perkuliahan, namun perbedaan kelas dan teman membuat kita menjalani cerita masing-masing. Terima kasih telah menjadi partner yang baik dalam setiap tugas selama PLK, serta atas semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Kehadiranmu membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
14. Untuk teman-teman KKN Nagari Silongo Jorong Koto Ranah Minda, Cabat Prin, Arra, Dek Nom, dan Kak Rama. Serta seluruh teman-teman Sosiologi angkatan 2021, teman-teman kelas G, dan teman-teman PLK yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari suka dan duka yang penulis alami, serta telah menciptakan kenangan indah yang akan selalu penulis kenang dengan penuh rasa syukur.
15. Untuk seluruh informan yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaan, keterbukaan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan partisipasi informan semua sangat berarti bagi terselesaikannya skripsi ini.

16. Terima kasih untuk diri saya sendiri, atas segala usaha, kerja keras, dan keteguhan hati dalam melewati setiap proses hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meskipun banyak rintangan. Setiap langkah adalah bukti bahwa kerja keras tidak pernah sia-sia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran dan masukan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Padang, 10 Oktober 2025

Sri Mutia Ramadhani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR BAGAN	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori.....	15
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Penjelasan Konseptual	28
D. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi penelitian	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
C. Pemilihan Informan	37
D. Pengumpulan Data	38
E. Triangulasi Data	40
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	46
1. Dinamika Petani Kota di Batipuh Panjang Kota Padang.....	46

2. Mekanisasi Pertanian di Batipuh Panjang Kota Padang	48
3. Fungsional dan Disfungsional Penggunaan Combine Harvester	54
a) Dampak fungsional	54
b) Dampak disfungsional.....	69
C. Analisis Teori	82
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemikiran Struktural Fungsional.....	22
Tabel 4.1 Lembaga Pendidikan Kelurahan Batipuh Panjang.....	44
Tabel 4.2 Fungsi dan Disfungsi Temuan Penelitian.....	81

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Bagan 3.1 Komponen-komponen Analisis Data Miles dan Huberman	42
Bagan 4.1. Struktur Organisasi Kelurahan.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Informan Penelitian.....	90
Lampiran 2. Pedoman Observasi	91
Lampiran 3. Panduan Wawancara	95
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian	103
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Ke Kantor Lurah	104
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian	105
Lampiran 8. Data Kelompok Tani	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi merupakan salah satu motor penggerak dalam mendorong perubahan sosial. Kehadirannya tidak hanya memengaruhi aspek teknis dalam kehidupan, tetapi juga mengubah struktur sosial, seperti nilai, norma, stratifikasi dan pola interaksi antarindividu. Perubahan sosial adalah konsep yang mencakup dan menunjuk pada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia dari tingkat individual sampai tingkat global. Teknologi menjadi mekanisme penting dari perubahan sosial karena dapat menimbulkan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat. Teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk meredam kontradiksi dalam tatanan sosial, namun penerapannya juga berpotensi melahirkan kontradiksi baru di kemudian hari (Lauer, 1989). Dalam konteks perubahan sosial lebih lanjut Lauer (1989) menegaskan bahwa setiap inovasi teknologi akan membawa cita-cita yang sebelumnya tidak dapat dicapai menjadi suatu kemungkinan dan dapat mengubah kesukaran relatif atau memudahkan menyadari nilai-nilai yang berbeda. Melalui perkembangan teknologi berarti masyarakat berhadapan dengan sejumlah alternatif baru dan juga memulai perubahan besar dalam semua dimensi kehidupan termasuk dalam sektor pertanian.

Pada sektor pertanian penggunaan teknologi disebut dengan istilah mekanisasi pertanian. Mekanisasi pertanian adalah proses penggunaan mesin

dan peralatan untuk menggantikan atau membantu pekerjaan manusia dan hewan dalam kegiatan pertanian. Sehingga sistem pertanian yang sebelumnya tradisional bergeser menjadi pertanian modern yang dicirikan dengan penggunaan alat atau mesin pertanian. Alat dan mesin pertanian ini mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk mendukung pemenuhan produksi (Arizka et al., 2021). Pada hakekatnya, penggunaan alat dan mesin pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian. Tujuan dari mekanisasi adalah untuk mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual, meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, efisien dalam penggunaan input produksi, meningkatkan produktivitas dan kualitas serta memberikan nilai bagi penggunanya (Gunawan, 2014).

Kebijakan mekanisasi pertanian di Indonesia dimulai sejak tahun 1950-an, namun pada awal perkembangannya terjadi krisis di era globalisasi sehingga mekanisasi pertanian di Indonesia mengalami banyak hambatan baik dalam hal teknis, ekonomis, maupun sosial. Penggunaan alat dan mesin pertanian mulai mengalami peningkatan sejak tahun 1970-an karena kesadaran petani yang semakin tinggi terkait manfaat mekanisasi pertanian (Gunawan, 2014). Mekanisasi pertanian disebut sebagai sistem sosio-teknis karena mekanisasi pertanian tidak hanya didekati dari segi teknis, tetapi mencakup interaksi sosial dalam sistem sangat diperlukan. Pelaksanaan pengembangan mekanisasi pertanian di Indonesia juga dipengaruhi keadaan perkembangan pembangunan ekonomi. Karena, akan melahirkan bentuk dan arah kebijakan pemerintah yang

akan diambil, terutama terkait kemajuan pertanian. Kebijakan pengembangan mekanisasi pertanian di Indonesia sampai kini masih berasaskan satu konsep sentralisasi yang tidak utuh. Sementara pada kondisi saat ini potensi dan kebutuhan akan pengembangan mekanisasi pertanian secara desentralisasi sangat diperlukan. Karena, beragamnya kondisi lingkungan strategis, sehingga diperlukan pendekatan sistem transformasi sosio-kultural masyarakat. Mekanisasi pertanian merupakan pilihan yang tepat untuk memacu peningkatan produksi, produktivitas, efisiensi dan daya saing. Selain itu, alasan pentingnya mekanisasi pertanian adalah semakin berkurangnya ketersediaan tenaga kerja usia muda dalam kegiatan usaha pertanian (Sulaiman et al., 2018). Secara umum, tujuan mekanisasi pertanian adalah untuk mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi tenaga manusia, mengurangi kerusakan produksi pertanian, menurunkan ongkos produksi, menjamin kenaikan kualitas dan kuantitas produksi, meningkatkan taraf hidup petani dan memungkinkan pertumbuhan ekonomi subsisten (tipe pertanian kebutuhan keluarga) menjadi tipe pertanian komersial (*comercial farming*). Semua tujuan tersebut dapat dicapai apabila penggunaan dan pemilihan alat mesin pertanian tepat dan benar, namun jika pemilihan dan penggunaannya tidak tepat, maka akan terjadi hal yang sebaliknya. Mekanisasi pertanian dapat meningkatkan produktivitas pertanian melalui pengolahan lahan yang lebih baik, mengurangi kehilangan hasil serta meningkatkan ketepatan waktu dalam aktivitas pertanian. Karena saat musim tanam dan musim panen permintaan tenaga kerja sangat besar.

Dengan menggunakan alat dan mesin pertanian pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (Gunawan, 2014).

Perkembangan mekanisasi pertanian terus berlanjut sampai saat ini. Salah satu penemuan baru dalam sektor pertanian adalah mesin panen padi kombinasi yaitu *combine harvester*. Dengan penggunaan *combine harvester* ini kegiatan panen, pemotongan, perontokan dan pembersihan serta pengarungan gabah dapat dilakukan dalam satu rangkaian kerja. Artinya penggunaan mesin ini dapat meningkatkan efisiensi kerja, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya untuk panen dan perontokan (Sulaiman et al., 2018). *Combine harvester* merupakan teknologi pertanian yang saat ini banyak digunakan oleh petani salah satunya petani di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Kecamatan Koto Tangah merupakan bahagian penting dari Kota Padang yang memiliki luas 232,25 km² atau 33,42% dari luas Kota Padang, tidak hanya karena penduduknya yang besar tetapi juga menjadi sentra ekonomi sektor pertanian terbesar. Kelurahan Batipuh Panjang, bersama dengan kelurahan lain di Kecamatan Koto Tangah, dikenal sebagai daerah pertanian yang subur dan memiliki tipe sawah dengan lahan datar serta memiliki luas panen padi yang cukup besar yaitu 3.034,57 ha luas panen dengan produksi yang signifikan 15.476,30 ton (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024).

Perkembangan mekanisasi pertanian di wilayah ini terjadi secara bertahap mulai dari penggunaan alat dan mesin yang sederhana hingga yang

kompleks. Sebelum adanya teknologi pertanian seperti saat ini, di Kelurahan Batipuh Panjang untuk membajak sawah dulunya petani memanfaatkan tenaga kerbau lalu, pada tahun 1990-an petani beralih menggunakan mesin traktor atau mesin bajak sawah. Begitu juga dalam proses panen dulunya dilakukan secara gotong royong dari satu lahan sawah ke sawah lainnya. Tetapi sejak ditemukan alat yang dapat membantu pekerjaan petani maka sistem gotong royong mulai ditinggalkan dan beralih menjadi sistem sewa dan upah. Sedangkan dalam proses panen petani menggunakan jasa buruh tani yang bekerja manual dengan menggunakan sabit untuk memotong tanaman padi. Kemudian, untuk memisahkan gabah dari batangnya petani akan mengumpulkan semua padi yang telah dipotong lalu menginjak atau mengirik secara bertahap. Tetapi, pada tahun 1980-an ditemukan sebuah alat untuk merontokan gabah petani menggunakan “tong” wadah yang terbuat dari kayu, didalamnya terdapat rantai yang disusun dengan kayu dan sekelilingnya di tutup dengan terpal yang digunakan sebagai alat perontok gabah dan penampung gabah. Setelah itu, gabah yang sudah dikumpulkan akan di pisahkan antara gabah yang berisi dan gabah kosong dengan cara “diangin” secara manual oleh petani dengan menggunakan “nyiru” atau tampi rotan. Namun, pada tahun 1998 ditemukan lagi “mesin pompa angin” sebagai alat untuk pembersih gabah. Kemudian, pada tahun 2003 ditemukan alat perontok gabah baru yang disebut dengan “mesin iriak”. Pada tahun 2000 digunakan mesin pompa air yang dimanfaatkan untuk

mengairi sawah. Namun, mesin ini juga jarang digunakan karena pada umumnya petani mengairi sawah dengan air hujan kecuali saat musim kemarau.

Seiring dengan perkembangan zaman maka ditemukan lagi teknologi pertanian baru yang dapat membantu aktivitas panen yaitu mesin *combine harvester*. *Combine harvester* merupakan mesin panen padi kombinasi yang dapat digunakan petani untuk melakukan semua aktivitas panen padi dalam satu proses kerja. Mesin *combine harvester* dapat memotong tanaman padi, merontokan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Sehingga waktu pemanenan menjadi lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga buruh tani (manual) dan tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti proses panen tradisional (Janah & Arida, 2022). Karena, sebelum adanya mesin ini petani sangat bergantung pada tenaga buruh tani namun, sekarang petani sudah banyak beralih menggunakan tenaga mesin *combine harvester* dalam proses panen.

Mekanisasi pertanian merupakan suatu keniscayaan dalam perkembangan sistem pertanian modern. Penerapannya terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas hasil pertanian, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi petani (Aldillah, 2016). Namun, aspek yang sering luput dari perhatian adalah konsekuensi penggunaan *combine harvester* terhadap petani khususnya konteks perubahan struktur sosial, hubungan kerja, dan pola interaksi dalam kehidupan petani.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Ajib dan Habiburrahman Aksa (2023) yang berjudul Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa perkembangan teknologi pertanian juga membawa dampak bagi masyarakat Desa Wedusan, dampak yang dihadirkan oleh teknologi pertanian modern merupakan dampak yang bersifat positif dan negatif. Dalam penelitian ini kedua dampak tersebut berimplikasi pada sosial ekonomi dan sosial budaya. Semua yang terkena dampak dari perkembangan teknologi tersebut merupakan komponen struktur penting dalam kehidupan masyarakat petani di Desa Wedusan. Dampak negatifnya dilihat dari berkurangnya kebersamaan antar petani dan antara petani dengan masyarakat lain, hilangnya budaya spiritual atau ritual yang berhubungan dengan pertanian, semakin rendahnya hubungan sosial antar warga, mengurangi pendapat buruh tani dan tergesernya teknologi tradisional. Adapun dampak positif dari perkembangan teknologi pertanian diantaranya petani mendapatkan kemudahan dan bisa mengolah pertanian lebih cepat sehingga bisa cepat mengalami panen, efisiensi terhadap waktu antara panen pertama dengan panen kedua, selain itu biaya yang dikeluarkan oleh petani juga lebih irit.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Habtiah (2021), yang berjudul Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. Hasil penelitian

ini menyimpulkan bahwa dampak penggunaan teknologi pertanian bagi buruh tani menimbulkan dampak negatif. Hal ini dibuktikan melalui proses masuknya teknologi atau mesin potong padi tersebut terdapat penolakan dari beberapa pihak, hilangnya mata pencaharian dan pendapatan buruh tani padi dan terjadinya kesenjangan sosial antar masyarakat Gampong Paya Seungat karena perekonomian atau pendapatan buruh tani padi mengalami penurunan yang diakibatkan dari berkembangnya penggunaan teknologi pertanian. Sedangkan tanggapan masyarakat yang memiliki lahan persawahan dalam menggunakan mesin *combine* ini, dimana dapat menguntungkan dari segi waktu pemotongan dan merontokan sehingga dapat menghemat biaya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aliudin (2024), yang berjudul Penggunaan Teknologi Pertanian dan Dampaknya Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Petani di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa hadirnya teknologi pertanian menyebabkan gangguan pada pendapatan petani serta mata pencaharian mereka, juga bagi pemilik mesin manual yang masih mempergunakan tenaga manusia di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang. Sebaliknya, petani yang mempunyai lahan persawahan mengungkapkan bahwasanya mereka mampu lebih hemat waktu serta biaya ketika menggunakannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulida, Muryani, dan Faristiana (2023), yang berjudul Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun. Dari penelitian ini

diketahui bahwa teknologi pertanian berdampak pada perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, teknologi pertanian juga dapat memungkinkan petani untuk menghasilkan hasil panen yang lebih baik, yang dapat meningkatkan penghasilan mereka dan membawa perubahan positif dalam gaya hidup dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat di Desa Bukur Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun cenderung antusias karena beberapa petani merespons teknologi modern dengan antusias. Mereka melihat teknologi ini sebagai cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian mereka, sehingga meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga mereka. Namun, ada beberapa petani mungkin memilih untuk menggunakan teknologi modern hanya pada beberapa aspek tertentu dari usaha pertanian mereka.

Dari beberapa penelitian terdahulu sudah banyak diteliti terkait teknologi pertanian dan dampaknya. Tetapi sedikit yang melihat pada petani di daerah perkotaan. Petani di wilayah perkotaan merupakan kelompok petani yang menjalankan aktivitas pertanian dalam konteks sosial yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Mereka menghadapi dinamika modernisasi yang lebih cepat, keterbatasan lahan, serta tekanan ekonomi dan sosial yang lebih kompleks akibat interaksi langsung dengan sistem pasar dan kehidupan urban (Widyawati, 2013). Begitu juga dengan modernisasi pertanian di wilayah perkotaan menimbulkan dampak atau konsekuensi yang khas, karena petani di

daerah ini berada dalam lingkungan yang lebih individualistik dengan struktur sosial yang berbeda dari komunitas agraris pedesaan.

Selain itu, secara sosiologis karakter masyarakat pedesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Wilayah desa dan masyarakatnya dikenal sebagai daerah agraris. Pola hubungan sosial dan ikatan sosial masyarakat pedesaan terjalin erat dan baik. Banyak aktivitas yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong, pengajian, dan pesta panen yang dimungkinkan karena kesamaan dalam mata pencaharian, yaitu sebagai petani. Hal ini dijadikan sebagai landasan penguat tali silaturahmi dan rasa solidaritas yang tinggi dalam masyarakat (Jamaludin, 2015). Masyarakat desa sangat memegang teguh prinsip gotong royong dan musyawarah mufakat dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antarwarga haruslah seperti ikatan keluarga yang saling membantu dan menolong. Oleh karena itu, tolong menolong dan gotong royong merupakan bagian dari tradisi dan adat turun temurun (Jamaludin, 2015).

Sedangkan masyarakat kota dikenal sebagai masyarakat yang bersifat individualistik yang disebabkan oleh lingkungan yang serba bersaing dan memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dalam berbagai aspek. Seperti yang dijelaskan oleh Emile Durkheim yang mengklasifikasikan masyarakat ke dalam dua bagian yang didasarkan pada solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Masyarakat dengan tipe solidaritas mekanik merupakan masyarakat yang memiliki tingkat pembagian kerja yang rendah. Biasanya solidaritas ini

ditemukan pada masyarakat pedesaan. Adapun masyarakat dengan tipe solidaritas organik merupakan masyarakat yang memiliki tingkat pembagian kerja tinggi. Solidaritas ini dapat ditemukan pada kehidupan masyarakat kota (Jamaludin, 2017).

Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu tentang dampak penggunaan teknologi pertanian (*combine harvester*) terhadap masyarakat petani. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada dampak yang bersifat fungsi dan disfungsi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani kota studi kasus di Kelurahan Batipuah Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan analisis teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton. Penggunaan *combine harvester* akan berdampak pada pergeseran sub-sub sistem dalam masyarakat petani. Sehingga fenomena ini relevan dikaji dengan menggunakan teori struktural fungsional Robert K. Merton untuk mengetahui apakah perubahan tersebut berdampak fungsional atau disfungsi. Karena, setiap pembangunan itu tidak hanya berdampak positif namun juga berdampak negatif. Menurut Merton setiap perubahan itu tidak hanya mengarah pada satu sisi, namun juga mengarah pada sisi yang lain. Merton juga menegaskan bahwa apa yang fungsional bagi satu kelompok dapat tidak fungsional bagi keseluruhan (Poloma, 2013). Informan yang digunakan berjumlah 14 orang. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Fungsi

Dan Disfungsi Mekanisasi Pertanian Dalam Kehidupan Petani Kota Di Batipuh Panjang Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, teknologi merupakan salah satu motor penggerak dalam mendorong perubahan sosial. Kehadirannya tidak hanya memengaruhi aspek teknis dalam kehidupan, tetapi juga mengubah struktur sosial, seperti nilai, norma, stratifikasi dan pola interaksi antarindividu. Satu bentuk perubahan yang bersumber dari perkembangan teknologi terlihat pada sektor pertanian. Pada sektor pertanian penggunaan atau aplikasi teknologi disebut dengan istilah mekanisasi pertanian. Mekanisasi pertanian adalah proses penggunaan mesin dan peralatan untuk menggantikan atau membantu pekerjaan manusia dan hewan dalam kegiatan pertanian. Pada hakekatnya, penggunaan alat dan mesin pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian. Dengan demikian, mekanisasi pertanian diharapkan dapat meningkatkan efisiensi tenaga manusia, derajat dan taraf hidup petani, serta kuantitas dan kualitas produksi pertanian.

Perkembangan mekanisasi pertanian terus berlanjut sampai saat ini. Salah satu penemuan baru dalam sektor pertanian adalah mesin panen padi kombinasi yaitu *combine harvester*. Dengan penggunaan *combine harvester* ini kegiatan panen, pemotongan, perontokan dan pembersihan serta pengarungan gabah dapat dilakukan dalam satu rangkaian kerja. Artinya penggunaan mesin ini dapat meningkatkan efisiensi kerja, baik dari segi waktu, tenaga, maupun

biaya untuk panen dan perontokan. Mekanisasi pertanian merupakan suatu keniscayaan dalam perkembangan sistem pertanian modern. Penerapannya terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas hasil pertanian, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kondisi ekonomi petani. Namun, aspek yang sering luput dari perhatian adalah dampak penggunaan *combine harvester* terhadap petani kota khususnya konteks perubahan struktur sosial, hubungan kerja, dan pola interaksi dalam kehidupan petani.

Dari beberapa penelitian terdahulu sudah banyak diteliti terkait teknologi pertanian dan dampaknya. Tetapi sedikit yang melihat pada petani di daerah perkotaan. Petani di wilayah perkotaan merupakan kelompok yang menjalankan aktivitas pertanian dalam konteks sosial yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Secara sosiologis karakter masyarakat pedesaan berbeda dengan masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu diatas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu tentang dampak penggunaan teknologi pertanian (*combine harvester*) terhadap masyarakat petani. Sedangkan, perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian.

Pada penelitian ini, fokus penelitian pada konsekuensi fungsi atau disfungsi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani kota di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan analisis teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton. Hal ini yang menjadi permasalahan dalam penelitian yaitu konsekuensi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani kota. Sehingga memunculkan sebuah pertanyaan penelitian

bagaimana fungsi dan disfungsi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani kota di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan analisis teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi dan disfungsi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani kota. Dalam hal ini mengambil studi kasus di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan analisis teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan khususnya dalam kajian sosiologi perkotaan dan perubahan sosial pembangunan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti terkait dampak teknologi terhadap petani. Serta dengan mengidentifikasi disfungsi yang muncul akibat penggunaan *combine harvester*, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, mengurangi kesenjangan, dan menjaga kohesi sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, terkait fungsi dan disfungsi penggunaan mekanisasi pertanian terhadap kehidupan petani kota dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada beberapa konsekuensi yang sifatnya fungsional, yang mana konsekuensi fungsi itu terbagi dua yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Berdasarkan pada konsep fungsi manifes yang ditemukan pada penelitian ini yaitu efisiensi waktu, efisiensi biaya dan produktivitas meningkat. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitiannya juga menemukan hal yang sama bahwa mekanisasi pertanian yang terjadi di desa juga terjadi di kota. Jadi, dalam konsep fungsi manifes relatif sama ditemukan konsekuensi pada petani kota dengan petani desa. Kemudian, konsep fungsi laten juga ditemukan pada penelitian ini yaitu tentang keberlanjutan petani di perkotaan, petani kota mengalami integrasi ke modernitas perkotaan, dan penegasan nilai kerja. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan pada masyarakat desa tidak ditemukan poin-poin tersebut. Jadi penelitian ini menunjukkan kekhasan yang muncul dari konsekuensi mekanisasi pertanian pada petani di perkotaan.

Sedangkan konsep disfungsi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu marginalisasi pekerjaan, ketergantungan pada teknologi, kesenjangan sosial dan disfungsi kultural. Konsekuensi negatif penggunaan mesin pada kehidupan petani memengaruhi integritas masyarakat yang selama ini terbentuk. Seperti buruh tani yang menjadi asing dengan keterampilan yang dimilikinya, terjadinya kesenjangan sosial, dan hilangnya tradisi atau budaya pertanian pada saat panen. Sehingga kondisi tersebut menimbulkan adanya kelompok yang diuntungkan dan dirugikan dari penggunaan mesin tersebut. Dalam penelitian ini kelompok yang diuntungkan adalah petani atau pemilik lahan dan kelompok yang dirugikan adalah buruh tani.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait fungsi dan disfungsi mekanisasi pertanian dalam kehidupan petani di Kelurahan Batipuh Panjang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang fenomena lainnya terkait dengan perkembangan teknologi pertanian dan pengaruhnya terhadap kehidupan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajib, M., & Habiburrahman Aksa, A. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Petani. *Al-I'timad: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 19–41. <https://doi.org/10.35878/alitimad.v1i1.725>
- Aldillah, R. (2016). Kinerja Pemanfaatan Mekanisasi Pertanian Dan Implikasinya Dalam Upaya Percepatan Produksi Pangan Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34, 163.
- Aliudin. (2024). Penggunaan Teknologi Pertanian dan Dampaknya Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Petani di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*.
- Arizka, A. A., Purwantana, B., & Soetiarso, L. (2021). Kajian Penerapan Mekanisasi Pertanian Berbasis Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian (UPJA) untuk Sistem Produksi Padi di Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(2), 120. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i2.55426>
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2024). *Kecamatan Koto Tangah Dalam Angka 2024*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Edisi Keempat). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *30 Keterampilan Esensial Untuk Peneliti Kualitatif*. Pustaka Pelajar.
- Damsar, & Indrayani. (2019). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Prenadamedia Group.
- Gunawan, B. (2014). *Mekanisasi Pertanian*. Jaudar Press.
- Habtiah, M. (2021). Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Buruh Tani Padi di Gampong Paya Seungat Aceh Timur. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. CV Pustaka Setia.
- Jamaludin, A. N. (2017). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. CV Pustaka Setia.

- Janah, F. H., & Arida, A. (2022). Dampak Penggunaan Combine Harvester Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 197–209. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Lauer, R. H. (1989). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Bina Aksara.
- Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial* (Ed. Revisi cet. 3). Rajawali Pers.
- Maulida, P., Muryani, & Faristiana, A. R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Kabupaten Madiun. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(4), 349–365. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1650>
- Menjadi Petani Kota: Peluang dan Tantangan di Balik Pertanian Urban*. (2024, December 17). Kemutuglor-Baturraden.Desa.Id. <https://www.kemutuglor-baturraden.desa.id/menjadi-petani-kota-peluang-dan-tantangan-di-balik-pertanian-urban/>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI-Press.
- Mukhtari, W. (2018). *Penggunaan Teknologi Pertanian Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH.
- Poloma, M. M. (2013). *Sosiologi Kontemporer*. PT RajaGrafindo Persada.
- Profil Kelurahan Batipuh Panjang*. (2025).
- Putriani, D. (2023). *Persepsi Buruh Panen Terhadap Dampak Penggunaan Mesin Pemanen Padi (Combine Harvester) Di Kecamatan Manggelewa Kabupaten Dompu*.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern* (Edisi Ketujuh). Kencana.
- Sulaiman, A. A., Herodian, S., Hendriadi, A., Jamal, E., Prabowo, A., Mulyantara, L. T., Budiharti, U., Syahyuti, & Hoerudin. (2018). *Revolusi Mekanisasi Pertanian Indonesia* (Soemarno & Yulianto, Eds.). IAARD PRESS.
- Widyawati, N. (2013). *Urban Farming - Gaya Bertani Spesifik Kota*. Lily Publisher.